

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Plasenta previa adalah plasenta yang berimplantasi pada segmen bawah rahim demikian rupa sehingga menutupi seluruh atau sebagian dari ostium uteri internum. Sejalan dengan bertambah membesarnya rahim dan meluasnya segmen bawah rahim kearah proksimal memungkinkan plasenta yang berimplantasi pada segmen bawah rahim ikut berpindah mengikuti perluasan segmen bawah rahim seolah plasenta tersebut bermigrasi. Plasenta previa adalah komplikasi yang serius pada kehamilan, yang merupakan penyebab utama perdarahan vagina setelah 20 minggu kehamilan.^{1,2} Penyebab pasti plasenta previa belum diketahui. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat beresiko terjadinya plasenta previa seperti usia ibu saat hamil, paritas, merokok, riwayat sesar, cacat rahim dan kehamilan ganda. Dalam penelitian Gargari *et al*, menyebutkan faktor resiko meningkat dengan adanya riwayat operasi caesar sebelumnya.^{3,4}

Data *World Health Organization (WHO)* menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2015 mencapai 303.000 jiwa, Asia tenggara 13.000 jiwa, dan Amerika 7300 jiwa. AKI di negara – negara Asia Tenggara itu sendiri seperti Indonesia 305 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup. Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup.⁵

Kejadian plasenta previa secara global berkisar 5,2 per 1000 kehamilan. Angka kejadian di Amerika berkisar 2,8 per 1000 kehamilan tunggal atau 3,9 per 1000 pada kehamilan dengan janin kembar. Kejadian plasenta previa lebih tinggi pada ibu hamil di Asia yaitu sekitar 12,3 per 1000 kehamilan.^{1,6}

Frekuensi di Rumah Sakit Parkland dari tahun 1998 hingga 2003 untuk hampir 250.000 kelahiran adalah 2,6 per 1000. Untuk periode 2004 hingga 2015, ia meningkat menjadi 3,8 per 1000. Frekuensi serupa telah dilaporkan dari Australia, Finlandia dan Israel.⁷

Di Indonesia, menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian maternal di Indonesia adalah perdarahan, infeksi, keracunan kehamilan dan disebabkan penyakit lain yang memburuk saat kehamilan atau persalinan. Perdarahan sebagai penyebab kematian ibu terdiri atas perdarahan antepartum dan perdarahan postpartum. Perdarahan antepartum merupakan kasus gawat darurat yang kejadiannya 3% dari semua persalinan, penyebabnya antara lain plasenta previa, solusio plasenta dan perdarahan yang belum jelas sumbernya.⁸

Sedangkan di Indonesia kejadian plasenta previa dilaporkan oleh beberapa peneliti berkisar antara 2,4 – 3,56% dari keseluruhan kehamilan.⁹ Kejadian plasenta previa pada beberapa Rumah Sakit Umum Pemerintah di Indonesia berkisar 1,7% sampai 2,9%, sedangkan di negara maju kejadiannya lebih rendah yaitu <1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindi Dwi Widyasari di Rumah Sakit Daerah Kota Kendari pada tahun 2016 di peroleh jumlah persalinan 867 dengan jumlah kasus plasenta previa 28 (3,22%), pada tahun 2017 di peroleh data jumlah persalinan sebanyak 906 dengan jumlah kasus plasenta previa 21(2,32%), yang terbanyak ditemukan pada paritas > IV yaitu sejumlah 26 (52%) dan paling sedikit pada paritas I yaitu sejumlah 2 ibu (4%).¹⁰

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Shindina Firli Glaudia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014, distribusi frekuensi kejadian plasenta previa dari 158 sampel kasus yang diteliti, diperoleh

proporsi paritas ibu terbanyak pada paritas 2 – 5 yaitu 59 ibu (74,7%) dan paling sedikit pada ibu paritas 1 yaitu 9 ibu (10,1%).¹¹

Pengambilan data awal yang di lakukan di RSUD Dr H Chasan Boesorie Ternate pada tahun 2018 diperoleh jumlah ibu bersalin 1.327 dengan jumlah kasus plasenta previa sebanyak 87 (6,55%) kasus dan pada tahun 2019 diperoleh jumlah ibu bersalin 1.302 dengan jumlah kasus plasenta previa sebanyak 65 (4,99%) kasus.

Berdasarkan uraian di atas meskipun terjadi sedikit penurunan angka kejadian plasenta previa pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2019. Tetapi, mengingat komplikasi yang dapat terjadi apabila mengalami plasenta previa yang merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu dan tingginya jumlah kasus plasenta previa pada paritas tertentu. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kejadian Plasenta Previa Berdasarkan Umur, Paritas dan Riwayat Seksio Sesarea di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018 – 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini yaitu bagaimana gamabaran kejadian plasenta previa berdasarkan umur, paritas dan riwayat seksio sesarea di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018 – 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian plasenta previa di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018 - 2019.

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui distribusi umur ibu bersalin yang mengalami plasenta previa di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018 – 2019.
 - b. Untuk mengetahui distribusi paritas ibu bersalin yang mengalami plasenta previa di RSUD Dr. H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018 – 2019.
 - c. Untuk mengetahui distribusi riwayat sesksio sesarea ibu bersalin yang mengalami plasenta previa di RSUD Dr. H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018 – 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Sebagai masukan bagi praktisi kesehatan agar dapat meningkatkan program pelayanan kesehatan dalam langkah pencegahan dan perawatan mengenai penyakit plasenta previa.
 - b. Memberikan informasi berupa fakta – fakta yang berkenaan dengan angka kejadian plasenta previa di RSUD DR. H Chasan Boesoirie Ternate.
2. Manfaat teoritis

Sebagai sarana atau media bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penyakit plasenta previa.
3. Manfaat metodologis

Menambah bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya di Universitas Khairun Ternate tentang plasenta previa.